

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

India merupakan salah satu negara mengalami pertumbuhan cepat di abad ke-21 setelah memberlakukan reformasi ekonomi bagi negaranya. Adanya pertumbuhan cepat yang dialami India telah menjadikan India perlahan mulai diakui sebagai negara *rising power*.¹ Status ini juga ditandai dengan kemampuan negara India yang telah mampu menciptakan pengaruh di tingkat regional dengan, bahkan saat ini India telah tergabung pada organisasi-organisasi internasional besar seperti World Trade Organization (WTO), Group of Twenty (G20) dan Brazil-Russia-India-China-South Africa (BRICS).²

Sebagai negara *rising power*, secara alami India berkeinginan untuk terus meningkatkan kekuatan negaranya dengan dua tujuan, yaitu mempertahankan status *rising power* yang dimiliki dan memperluas ekspansi pengaruh yang dimiliki oleh India sebagai kekuatan yang diperhitungkan baik di tingkat regional maupun global.³ Akan tetapi, dalam hal ini India menghadapi kenyataan bahwa sudah terdapat kekuatan-kekuatan global saat ini yang telah memiliki posisi dan perannya masing-masing. Bukan tidak mungkin kehadiran India akan dianggap sebagai ancaman tatanan sistem internasional yang sudah terbentuk sejak lama tersebut.⁴

¹ Arijit Mazumdar, "India's Public Diplomacy in the Twenty-First Century: Components, Objectives and Challenges," *India Quarterly* 76, no. 1 (2020): 24–39.

² Mazumdar, "India's Public Diplomacy in the Twenty-First Century: Components, Objectives and Challenges."

³ Vikash Chandra, "India's Accommodation in the Emerging International Order: Challenges and Prospects," *India Quarterly* 74, no. 4 (2018): 420–437.

⁴ Mazumdar, "India's Public Diplomacy in the Twenty-First Century: Components, Objectives and Challenges."

India berupaya membentuk strategi yang secara efektif akan membantu India dalam mencapai kepentingan nasionalnya secara tepat agar tidak mengancam tatanan internasional ataupun mengganggu kekuatan besar saat ini. Para pengamat melihat India sebagai negara *status quo* dan bukan penantang sistem global. Melalui strategi akomodasi ini, India dapat dilihat sebagai kekuatan yang akan menjembatani atau menengahi, daripada kekuatan baru yang berusaha mengalahkan kekuatan lainnya.⁵

Melalui strategi akomodasi India berupaya untuk terhubung dengan berbagai negara di dunia untuk mendukung India dalam mendapatkan tempat di sistem internasional. Salah satu strategi India adalah dengan memproyeksikan penggunaan *soft power* melalui diplomasi publik dan melibatkan diaspora dalam prosesnya.⁶ Strategi ini dilakukan agar India dapat melanjutkan perjalanannya sebagai *rising power* tanpa memberikan ancaman ataupun merusak dengan pihak lain di sistem internasional.

Diaspora telah menjadi entitas berpengaruh dalam hubungan internasional yang hadir melalui kemampuannya untuk terhubung dengan dua negara sekaligus, yaitu negara asal (*home country*) dan negara tempat tinggal (*host country*). Selain itu, adanya perkembangan teknologi informasi yang ditandai dengan akselerasi komunikasi digital telah memberikan diaspora kemampuan untuk terlibat dalam aktivitas diplomasi hingga politik luar negeri suatu negara.⁷ Dalam konteks

⁵ Aseema Sinha, "Partial Accommodation Without Conflict: India as a Rising Link Power," in *Accommodating Rising Powers Past, Present, and Future* (Cambridge University Press, 2016), 222–254.

⁶ Arijit Mazumdar, "India's Soft power Diplomacy Under The Modi Administration: Buddhism, Diaspora And Yoga," *Asian Affairs* 49, no. 3 (2018): 468–491, <https://doi.org/10.1080/03068374.2018.1487696>.

⁷ Corneliu Bjola and Marcus Holmes, *Digital Diplomacy: Theory and Practice, Digital Diplomacy: Theory and Practice* (Routledge, 2015).

hubungan internasional, kemampuan yang dimiliki diaspora memungkinkan diaspora dapat menjadi pendukung *soft power* hingga terlibat dalam upaya diplomasi publik suatu negara.⁸

Adanya strategi penggunaan *soft power* melalui upaya diplomasi dengan melibatkan diaspora ini secara umum disebut dengan istilah “*smart power*”.⁹ India merupakan negara dengan peningkatan jumlah diaspora yang cepat mencapai hampir 10 juta diaspora hingga menjadi negara dengan diaspora terbesar di dunia. Pada tahun 2020, tercatat bahwa terdapat 17.9 juta diaspora India tersebar di seluruh dunia.¹⁰ Adanya angka ini menunjukkan potensi yang dimiliki India dalam mendukung *soft power* dalam upaya diplomasi publik India. Strategi diplomasi publik India memiliki potensi besar untuk dapat memproyeksikan diaspora India dalam mendukung perjalanannya sebagai negara *rising power* yang sedang membangun citra untuk mendapatkan tempat di sistem internasional.¹¹

Mantan diplomat India Shashi Tharoor mengatakan bahwa *soft power* mungkin tidak akan memberikan efek sebesar yang diberikan oleh *hard power*, akan tetapi dengan sumber daya yang dimiliki saat ini, kekuatan tersebut akan sangat berkontribusi dalam mendukung keberhasilan hasil dari upaya diplomasi India.¹² Serupa dengan yang disampaikan oleh Kishan Rana yang merupakan mantan Duta Besar mengatakan bahwa diaspora adalah bentuk *soft power*

⁸ Elaine L.E. Ho and Fiona McConnell, “Conceptualizing ‘Diaspora Diplomacy’: Territory and Populations Betwixt the Domestic and Foreign,” *Progress in Human Geography* 43, no. 2 (2017): 235–255.

⁹ Atanu Mohapatra and Aparna Tripathi, “Diaspora as a Soft power in India’s Foreign Policy towards Singapore,” *Diaspora Studies* 14, no. 2 (2021): 161–178, <https://doi.org/10.1080/09739572.2021.1935108>.

¹⁰ UN DESA, *International Migration 2020 Highlight, Population Division, 2020*.

¹¹ Sinha, “Partial Accommodation Without Conflict: India as a Rising Link Power.”

¹² Mazumdar, “India’s Soft power Diplomacy Under The Modi Administration: Buddhism, Diaspora And Yoga.”

menjanjikan dan dapat terlihat jelas yang dimiliki oleh suatu negara, mereka dapat memberikan pengaruh pada hubungan bilateral kedua negara melalui saran kebijakan sebagai pihak yang terhubung dengan dua negara yang mana hal ini akan mendorong proses hingga keberhasilan sebuah upaya diplomasi.¹³

Pada tahun 2014, Narendra Modi terpilih sebagai perdana menteri India dan menciptakan perubahan penting pada kebijakan dan politik luar negeri India. Sejak awal menjabat Ia langsung melakukan berbagai agenda diplomasi yang berpotensi menciptakan pengaruh signifikan, baik di tingkat regional hingga global melalui berbagai tindakannya.¹⁴ Salah satu agenda utama politik luar negeri India di bawah pemerintahan Modi adalah melibatkan diaspora dalam agenda politik luar negerinya.¹⁵ Modi telah melakukan berbagai upaya untuk menarik perhatian hingga terhubung dengan diaspora melalui tindakannya mengunjungi negara-negara yang memiliki diaspora India dalam jumlah besar di dunia seperti Inggris, Amerika Serikat dan Kanada.

Pada tahun 2016, Modi menyampaikan pidato tentang bagaimana diaspora India harus dilihat tidak hanya pada angkanya saja, akan tetapi juga berfokus pada kemampuan yang dimiliki oleh besarnya angka diaspora India tersebut.¹⁶ Modi juga mendorong diaspora India untuk terhubung lebih mendalam dengan transformasi sosial dan pembangunan ekonomi India sekaligus representasi negara yang dapat

¹³ Kishan S. Rana, "India's Diaspora Diplomacy," *The Hague Journal of Diplomacy* 4, no. 3 (2009): 361–372.

¹⁴ Mazumdar, "India's Soft power Diplomacy Under The Modi Administration: Buddhism, Diaspora And Yoga."

¹⁵ Pradhan and Mohapatra, "India's Diaspora Policy: Evidence of Soft power Diplomacy under Modi."

¹⁶ FP Staff, "Narendra Modi at Pravasi Bharatiya Diwas: Govt Changing 'brain Drain' to 'Brain Gain,'" *Firstpost*.

memperkenalkan nilai kebudayaan masyarakat India kepada publik asing.¹⁷ Pembangunan yang didefinisikan secara luas berisikan kebijakan dan praktik yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan di bidang sosial-ekonomi hingga ruang politik termasuk politik luar negeri India.¹⁸ Modi percaya bahwa diaspora dapat berperan penting dalam mempengaruhi hubungan bilateral antara *host country* dan *home country*, sehingga diaspora dapat berperan sebagai perpanjangan tangan efektif bagi kebijakan luar negeri India, hal ini merupakan pencapaian utama Doktrin Modi.¹⁹

Adanya signifikansi pelibatan diaspora dalam mendukung *soft power* pada kebijakan luar negeri India pada masa pemerintahan Narendra Modi telah menunjukkan bagaimana India berupaya memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya untuk mendorong perjalanan dan proses negara India sebagai *rising power*. Oleh karena itu penting untuk diteliti bagaimana strategi diplomasi diaspora dalam mendukung kepentingan nasional India pada masa pemerintahan Narendra Modi.

1.2 Rumusan Masalah

India merupakan negara dengan status *rising power*, melalui status ini, mengharuskan negara tersebut untuk terus berupaya melanjutkan perjalanannya sekaligus mendapatkan tempat di sistem internasional. Akan tetapi India harus menghadapi kenyataan bahwa sudah adanya kekuatan-kekuatan global yang telah ada terlebih dahulu yang menguasai pola sistem internasional saat ini. Sehingga,

¹⁷ Staff, "Narendra Modi at Pravasi Bharatiya Diwas: Govt Changing 'brain Drain' to 'Brain Gain.'"

¹⁸ Pradhan and Mohapatra, "India's Diaspora Policy: Evidence of Soft power Diplomacy Under Modi."

¹⁹ Sreeram Chaulia, *Modi Doctrine: The Foreign Policy of India's Prime Minister* (Bloomsbury Publishing, 2016).

India berupaya membentuk strategi yang tujuannya untuk mendukung negaranya untuk mendapatkan tempat dalam sistem internasional, tanpa harus merusak hubungan bilateral maupun multilateral dengan kekuatan global saat ini maupun negara-negara lainnya. Dalam hal ini, India membentuk strategi dalam mencapai kepentingan nasionalnya dengan mengakomodasi berbagai negara di dunia. Melalui penggunaan *soft power*, India berupaya untuk memproyeksikan diplomasi publik yang melibatkan diaspora sebagai pendukung *soft power* pada politik luar negeri India. Hingga pada tahun 2014, dengan terpilihnya Narendra Modi sebagai Perdana Menteri (PM) India telah menjadi titik penting pelibatan diaspora sebagai pendukung *soft power* dalam agenda politik luar negeri India. India di bawah telah menunjukkan bagaimana pelibatan diaspora dalam politik luar negeri India yang ditargetkan akan berkontribusi pada pembangunan negara India dalam menciptakan posisi yang akan mendorong negara tersebut mendapatkan tempat dalam tatanan internasional.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, maka pertanyaan penelitian yang akan dijawab oleh penulis melalui penelitian ini adalah “Bagaimana Strategi Diplomasi Diaspora dalam Mendukung Kepentingan Nasional India pada Masa Pemerintahan Narendra Modi?”

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana strategi diplomasi diaspora dalam mendukung kepentingan nasional India yang dilakukan pada masa pemerintahan Narendra Modi.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Secara akademis penelitian ini dapat memberikan kontribusi wawasan serta pengetahuan akademis dalam kajian ilmu Hubungan internasional terkait peran diaspora dalam diplomasi yang diaplikasikan India hingga manfaat yang didapatkan dari adanya diplomasi dengan cara ini.
2. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat dengan menjadi referensi bagi pembuat kebijakan luar negeri sebuah negara dalam melibatkan diaspora ke dalam agenda diplomasi. Sekaligus menyadarkan kepada diaspora terkait potensi peran diaspora yang dapat diberikan kepada negara.

1.6 Tinjauan Pustaka

Sebelum melakukan penelitian ini, penulis telah mengumpulkan dan membaca beberapa jurnal, buku dan berbagai sumber lainnya terlebih dahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan serta menjadi referensi bagi penulis dalam melaksanakan penelitian

Literatur pertama yang digunakan oleh penulis pada penelitian ini adalah artikel berjudul “*India’s Public Diplomacy in the Twenty-First Century: Components, Objectives and Challenges*” yang ditulis oleh Arjit Mazumdar.²⁰ Tulisan ini menjelaskan bagaimana India di abad ke-21 yang berstatus sebagai *rising power* berupaya melakukan proses pembangunan negaranya sekaligus mendapatkan tempat dalam sistem internasional melalui penggunaan *soft power* dan strategi diplomasi publik. Dengan status ini, India harus siap dalam menghadapi tantangan tatanan global saat ini dengan membentuk formula khusus pada kebijakan politik luar negerinya agar tidak merusak hubungan bilateral maupun

²⁰ Mazumdar, “India’s Public Diplomacy in the Twenty-First Century: Components, Objectives and Challenges.”

multilateral dengan pihak lainnya. Dijelaskan India membentuk proyek dengan menggunakan *soft power* sebagai upaya alternatif untuk mendukung pembangunan negaranya. Melalui cara-cara seperti *nation-branding*, *diaspora outreach*, hingga *international exchange programs* dilakukan India untuk menciptakan pengaruh kepada opini publik asing sekaligus menciptakan kesepahaman atau *mutual understanding*. Upaya-upaya ini dianalisis dalam artikel untuk menjelaskan bagaimana diplomasi publik dapat menjadi bagian penting dalam kebijakan luar negeri India hingga mencapai objektif tertentu yang menjadi kepentingan nasional India.

Dalam topik penelitian yang diangkat, artikel ini membantu penulis memahami bagaimana India sebagai negara menggunakan kemampuan *soft power* dalam mencapai kepentingan nasionalnya. Kemudian artikel ini juga berkontribusi menjelaskan komponen dan objektif dari diplomasi publik yang dilakukan India sebagai *rising power* yang mencoba menciptakan persepsi positif tentang pembangunan negaranya, hingga mempromosikan India sebagai upaya *nation branding* yang akan mendukung persepsi positif tersebut.

Selanjutnya, yang menjadi pembeda antara artikel ini dengan penelitian yang diangkat adalah bahwa artikel ini hanya berfokus pada keterkaitan antara diplomasi publik dan India, bagaimana India melihat diplomasi publik sebagai bagian penting dari kebijakan luar negerinya. Sedangkan dalam penelitian yang diangkat, penulis mencoba meneliti tidak hanya dari strategi negara India, akan tetapi sudah spesifik terhadap satu negara yaitu Inggris.

Literatur kedua yang penulis gunakan adalah artikel berjudul "*India's Diaspora Policy: Evidence Of Soft power Diplomacy Under Modi*" yang ditulis

oleh Ramakrushna Pradhan dan Atanu Mohapatra.²¹ Dalam artikel dijelaskan bagaimana India melihat sebaran populasinya sejak sebelum era kemerdekaan hingga bagaimana Perdana Menteri Narendra Modi sebagai aktor yang mengimplementasikan pelibatan diaspora India melalui tindakannya. Artikel menunjukkan bahwa terdapat bukti bahwa India telah terhubung dengan diasporanya sejak lama, selain itu dijelaskan juga bahwa India telah membentuk langkah serius dalam upaya *diaspora engagement* melalui pembentukan komite yang menaungi diaspora India bernama Singhvi Committee Report dan kegiatan tahunan yang mempertemukan diaspora India dari berbagai negara dengan pemerintah India membahas visi India terkait diaspora bernama *Pravasi Bharatiya Divas*. India melihat potensi yang dimiliki oleh diaspora sebagai pendukung *soft power* yang akan mendukung kepentingan negaranya, meskipun harus melalui fase naik turun dalam perjalanan proses *diaspora engagement* tersebut.

Artikel ini berkontribusi bagi penulis dalam memahami bukti-bukti dari adanya peningkatan penggunaan *soft power* pada masa pemerintahan Modi. Adanya bukti ini menjadi sumber penguat penulis dalam memahami bagaimana Modi sebagai perdana menteri India melakukan langkah-langkah penggunaan *soft power* melalui beragam cara. Selain itu, artikel ini juga berkontribusi bagi penulis dalam memahami perjalanan India untuk terhubung dengan Diaspora India sejak masa sebelum kemerdekaan. Hal ini akan membantu penulis untuk memahami bagaimana upaya yang telah dilakukan oleh India sebagai negara yang memiliki

²¹ Pradhan and Mohapatra, "India's Diaspora Policy: Evidence of Soft Power Diplomacy Under Modi."

sumber daya diaspora yang besar mencoba memanfaatkannya sebagai pendukung politik luar negeri India melalui potensinya sebagai pendukung *soft power*

Artikel ketiga yang penulis gunakan berjudul “*Modi’s Cultural Diplomacy and Role of Indian Diaspora*” yang ditulis oleh Junuguru Srinivas.²² Artikel ini mencoba melihat perspektif Modi dalam melihat potensi dari eksistensi diaspora India. Modi menyadari pentingnya diaspora bagi India yang terlihat dari jumlahnya yang begitu besar, tentu hal ini menjadi potensi besar bagi India kala ingin melakukan pembangunan negara India, sekaligus mempromosikan negara India khususnya kebijakan luar negerinya. Artikel juga menjelaskan bahwa terdapat beberapa motif Modi hingga akhirnya melakukan upaya *diaspora engagement* sejak awal masa pemerintahannya. Alasan pertama adalah keinginan Modi untuk meningkatkan pembangunan ekonomi negara India melalui remitansi hingga filantropi yang berasal dari diaspora, Modi menargetkan diaspora sebagai aktor penting dalam pembangunan berbagai proyek besar di India yang sebelumnya mengalami kendala. Alasan kedua Modi ingin menjadikan diaspora sebagai representasi negara India dalam mengenalkan nilai-nilai kebudayaan India kepada publik asing. Alasan ketiga yaitu adanya keinginan untuk terus menghubungkan diaspora India generasi baru dengan negara India untuk tetap mengingat negara asalnya meskipun sudah tinggal dan hidup lama di negara lain. Selanjutnya keseriusan Modi dalam melakukan upaya pelibatan diaspora terlihat dari adanya upaya *diaspora engagement* yang dilakukan Modi dengan mengunjungi lebih 50 kunjungan luar negeri sejak awal masa pemerintahannya.

²² Junuguru Srinivas, “Modi’s Cultural Diplomacy and Role of Indian Diaspora,” *Central European Journal of International and Security Studies* 13, no. 2 (2019): 74–90.

Selanjutnya, perbedaan antara artikel ini dengan penelitian yang dilakukan terletak pada unit eksplanasi dari penelitian penulis. Artikel ini cenderung menjelaskan bagaimana perspektif Modi dalam melihat potensi yang dimiliki diaspora untuk berkontribusi terhadap India, sedangkan penelitian ini berfokus pada bagaimana kebijakan pemerintah India pada masa kepemimpinan Modi untuk mendapatkan tempat di sistem internasional sebagai *rising power*

Literatur keempat yang digunakan penulis ada artikel berjudul “*The Diaspora and India’s Growth Story*” yang ditulis oleh Shreya Challagalla.²³ Artikel ini menjelaskan bagaimana dinamika antara pemerintah India dan diaspora India yang dimulai pada saat pemerintahan Perdana Menteri Atal Bihari Vajpayee. Dalam artikel ini dijelaskan bagaimana pemerintah India mulai melihat potensi yang dimiliki oleh diaspora India yang akan berkontribusi terhadap India. Melalui perspektif politik domestik, artikel memberikan gambaran bagaimana proses perubahan *diaspora engagement* yang terjadi oleh pemerintah India. Dijelaskan juga secara spesifik bagaimana kebijakan diaspora yang dibentuk oleh Perdana Menteri Narendra Modi melalui kebijakan khusus diaspora, program yang bertujuan untuk menarik aset kekayaan dan pengetahuan yang dimiliki oleh diaspora hingga berbagai kegiatan-kegiatan yang mempertemukan pemerintah India dengan diaspora India dalam menciptakan hubungan yang lebih kuat antara kedua pihak. Dan terakhir, artikel ini menjelaskan bagaimana potensi besar diaspora India dengan memberikan penjelasan *opportunity and challenge* dari diaspora India jika pemerintahnya secara konsisten membentuk kebijakan diaspora. Hal ini

²³ Challagalla Shreya, “The Diaspora and India’s Growth Story,” *ORF Issue Brief* March, no. 232 (2018): 1–11.

memberikan gambaran peluang besar India dalam memanfaatkan kehadiran diaspora dalam menciptakan pembangunan di negara India.

Selanjutnya, artikel ini berkontribusi bagi penulis dalam memahami lebih detail bagaimana pemerintah India melihat diaspora sebagai partner strategis dalam pembangunan negara India sebagai negara *rising power*. Penjelasan tentang kebijakan pada masa PM Atal hingga PM Modi membantu penulis dalam mencantumkan bukti-bukti adanya kebijakan yang secara spesifik menargetkan diaspora India. Selain itu, artikel ini juga membantu penulis dalam memahami lebih terkait peluang India dalam melibatkan diasporanya melalui mekanisme kebijakan di berbagai bidang dalam berkontribusi pada pembangunan India.

Literatur terakhir yang penulis gunakan adalah artikel yang ditulis oleh Aseema Sinha berjudul "*Partial Accommodation without Conflict: India as a Rising Link Power*" yang terdapat dalam buku "*Accommodating Rising Power: Past, Present, and Future*" yang diedit oleh T.V. Paul. Artikel ini menjelaskan tentang perjalanan India sebagai negara *rising power* yang dimulai sejak India mereformasi perekonomiannya sekitar tahun 1990an.²⁴ Pasca reformasi, India berupaya untuk terus meningkatkan pembangunan di negaranya dengan berbagai tujuan. Salah satu tujuan utamanya adalah mendapatkan pengakuan sebagai negara *rising power* sekaligus memiliki tempat dalam perundingan internasional. Akan tetapi, dalam hal ini India harus menghadapi tantangan sistem internasional yang mengharuskan India membentuk langkah strategis untuk mencapai kepentingannya tanpa harus merusak hubungan dengan pihak lain khususnya kekuatan besar.

²⁴ Sinha, "Partial Accommodation Without Conflict: India as a Rising Link Power."

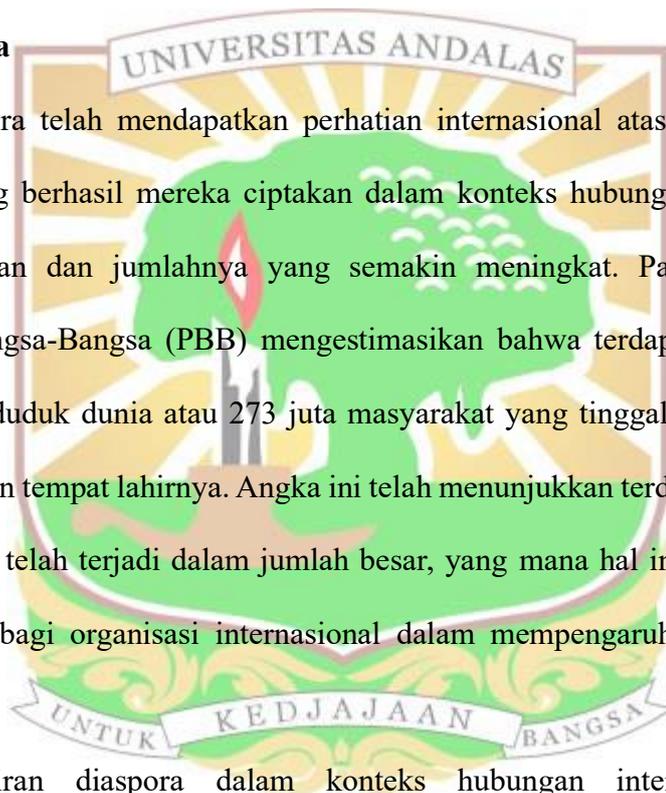
Artikel ini sangat berkontribusi bagi penulis dalam memahami kepentingan nasional India khususnya pada masa pemerintahan Narendra Modi dengan menjelaskan bagaimana kerangka dan visi kebijakan luar negeri yang diinginkan oleh Modi. Melalui artikel ini penulis dapat lebih memahami dinamika negara India hingga membentuk kebijakan negara dengan melibatkan diaspora dan *soft power* untuk mendapatkan tempat di sistem internasional.

1.7 Kerangka Konseptual

1.7.1 Diaspora

Diaspora telah mendapatkan perhatian internasional atas potensi hingga pengaruh yang berhasil mereka ciptakan dalam konteks hubungan internasional melalui sebaran dan jumlahnya yang semakin meningkat. Pada tahun 2019 Persatuan Bangsa-Bangsa (PBB) mengestimasikan bahwa terdapat sekitar 3.5% dari total penduduk dunia atau 273 juta masyarakat yang tinggal di negara yang berbeda dengan tempat lahirnya. Angka ini telah menunjukkan terdapatnya sebaran diaspora yang telah terjadi dalam jumlah besar, yang mana hal ini dapat menjadi sumber daya bagi organisasi internasional dalam mempengaruhi publik secara global.

Kehadiran diaspora dalam konteks hubungan internasional telah memberikan pengaruh melalui berbagai cara. Hal ini berangkat dari adanya fenomena kehadiran diaspora itu sendiri, perpindahan masyarakat dalam jumlah besar dengan beragam motif melalui migrasi antar negara telah menciptakan berbagai permasalahan baik domestik maupun internasional hingga menjadikannya



isu diplomatis yang penting untuk dibahas secara internasional.²⁵ Hingga pada saat ini, dengan adanya pengaruh yang diciptakan oleh diaspora, negara-negara di dunia mencoba untuk melibatkan diaspora ke dalam agenda politik luar negeri dalam mencapai kepentingan nasional negaranya.²⁶

1.7.2 Diplomasi Diaspora

Dalam beberapa dekade terakhir, telah muncul pembahasan tentang kehadiran diplomasi diaspora dalam hubungan internasional yang ditandai dengan munculnya kebijakan hingga institusi sebuah negara yang bertujuan untuk mengurus segala hal terkait diaspora. Istilah ini dapat dikatakan baru seiring dengan terbukanya pelibatan pihak-pihak selain negara dalam hubungan internasional.²⁷ Diplomasi menurut Hedley Bull dalam bukunya berjudul *the Anarchical Society* menjelaskan diplomasi sebagai penyelenggaraan hubungan antara negara dan entitas lain yang terlibat dalam perpolitikan internasional melalui kebijakan resmi dan cara-cara damai.²⁸ Sedangkan diaspora dapat diartikan sebagai proses diplomasi yang dilakukan dengan melibatkan komunitas luar negeri suatu negara atau diaspora untuk berkontribusi dalam membangun hubungan dengan negara asing hingga mendorong pembangunan dalam negeri.²⁹ adanya diplomasi diaspora dapat dilakukan dan berdampak pada beberapa bidang seperti politik, ekonomi, budaya, pendidikan hingga publik.

²⁵ Andrew F. Cooper, Jorge Heine, and Ramesh Thakur, "The Oxford Handbook of Modern Diplomacy" (n.d.).

²⁶ Kingsley Aikins and Nicola White, *Global Diaspora Strategies Toolkit, Diaspora Matters*, 2011.

²⁷ Rana, "India's Diaspora Diplomacy."

²⁸ Hedley Bull, *The Anarchical Society: A Study of Order in World Politics*, Fourth ed. (Columbia University Press, 1977), <https://cup.columbia.edu/book/the-anarchical-society/9780231161299>.

²⁹ Kishan S. Rana, "Diaspora Diplomacy and Public Diplomacy," *Relational, Networked, and Collaborative Approaches to Public Diplomacy: The Connective Mindshift*, 2014.

Koneksi antara negara asal atau *home country* telah menciptakan peluang penting dalam pelibatan diaspora ke dalam agenda diplomasi sebuah negara. Dalam melihat hal ini, negara merespon peluang ini dengan membentuk tindakan serius untuk terhubung dengan diaspora hingga melibatkannya ke dalam agenda politik luar negerinya, salah satunya ke dalam agenda diplomasi publik. Kishan S. Rana dalam artikelnya yang berjudul *Diplomacy and Public Diplomacy* dalam buku *Relational, Networked, and Collaborative Approaches to Public Diplomacy* menjelaskan diaspora diplomasi menjadi sebuah tindakan oleh sebuah negara dalam memaksimalkan peran diaspora dalam proses upaya diplomasi publik melalui beberapa tahap.

Rana menjelaskan proses ini dengan menjabarkan komposisi penting dalam membentuk upaya diplomasi diaspora efektif bagi *home country* yang meliputi³⁰:

1. Kebijakan Diaspora

Salah satu komposisi penting dalam diaspora diplomasi bagi *home country* adalah kebijakan yang melibatkan diaspora secara komprehensif dalam mengelola segala urusan terkait diaspora. Secara umum, komposisi ini biasa disebut dengan *diaspora strategies* atau strategi diaspora yang didefinisikan sebagai inisiasi kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan dan mengatur hubungan antara negara asal dengan diasporanya.³¹ Komposisi ini menjadi penting dalam menciptakan hubungan yang erat *home country* dengan diaspora hingga melakukan mobilisasi diaspora.³² Dalam konteks kebijakan negara,

³⁰ Rana, "Diaspora Diplomacy and Public Diplomacy."

³¹ Mark Boyle, Rob Kitchin, and Delphine Ancien, "The NIRSA Diaspora Strategy Wheel and Ten Principles of Good Practice" (2009), <https://mural.maynoothuniversity.ie/2055/>.

³² Nir Cohen, "Diaspora Strategies: Actors, Members, and Spaces," *Geography Compass* 11, no. 3 (2017): 1–13.

komposisi ini dapat berupa berbagai macam hal yang inisiasikan oleh negara seperti kebijakan tertulis maupun tidak tertulis, tindakan kepala negara, kegiatan, tempat, hingga program yang tujuannya adalah menciptakan hubungan dengan diaspora India.

2. Membangun Hubungan Finansial

Komposisi penting selanjutnya adalah bagaimana *home country* adalah mendorong diaspora mereka untuk berinvestasi di negara asalnya. Adanya hal ini akan menyumbang devisa negara dalam bentuk *remittance* atau pengiriman uang, menurut data dari World Bank pengiriman uang yang dilakukan oleh diaspora telah meningkat secara signifikan dari 440 USD di tahun 2010 hingga 857 USD di tahun 2023.³³ Dengan menawarkan *feedback* yang jelas, diaspora dapat melakukan investasi yang dilakukan melalui berbagai bentuk seperti deposit bank, akuisisi properti hingga *Foreign Direct Investment* (FDI). Hal ini menjadi penting bagi negara khususnya negara berkembang dalam mendapatkan sumber pendapatan yang efektif.

3. Ikatan Politik Diaspora

Komposisi selanjutnya adalah ikatan politik yang menghubungkan *home country* dengan diaspora. Beberapa negara di dunia telah menemukan caranya sendiri dalam membangun ikatan politik dengan diaspora mereka. Adanya tindakan ini merupakan komposisi yang tepat dalam menciptakan ikatan antara diaspora dengan *home country*. Beberapa bentuk dari ikatan politik, pertama cukup banyak dilakukan negara yaitu melalui pembentukan spesifik institusi

³³ The Global Knowledge Partnership on Migration and Development (KNOMAD), *Remittances Slowed in 2023 , Expected to Grow Faster in 2024*, 2024.

bahkan kementerian khusus yang berfokus untuk terhubung hingga berinteraksi dengan diaspora. Kedua yaitu dengan pemberian hak politik kepada diaspora sebuah negara baik dalam pemilihan presiden hingga pemilihan legislatif sebuah negara, dan terakhir melalui pemberian peluang untuk mempertahankan kewarganegaraan asal bahkan setelah melakukan naturalisasi atau biasa disebut dengan kewarganegaraan ganda.

4. Diplomasi Publik melalui Diaspora

Diaspora merupakan entitas yang memiliki banyak keunggulan yang didapatkan melalui posisi, pengetahuan, hingga koneksi yang dimilikinya. Di beberapa negara, jumlah sebaran diaspora hampir menyamai jumlah penduduk keseluruhan negara asalnya. Adanya hal ini menunjukkan potensi diaspora untuk dapat berperan dalam mencapai agenda politik luar negeri suatu negara. Melalui pengaruh yang dimilikinya, diaspora dapat menjadi partner penting dalam menjangkau dengan berbagai negara di dunia dengan menyediakan akses ke tokoh politik tingkat tinggi.³⁴ Beberapa negara di dunia menggunakan diaspora sebagai kontak kunci dalam memberikan saran kepada misi diplomatik tentang cara menangani pasar yang kompleks.³⁵ Dalam konteks kebudayaan, diaspora berperan secara alami sebagai representasi bagi negara asalnya dan memainkan peran penting dalam mendukung *soft power* yang dimiliki negara asalnya.

Melalui kerangka konseptual yang telah penulis sebutkan, maka dalam penelitian ini, konsep diplomasi diaspora akan digunakan dalam menganalisis topik

³⁴ Kishan S. Rana, "Island Diplomacy," *Indian Express*.

³⁵ Kishan S. Rana, "Networking with Local Partners: Experience in Silicon Valley, Mauritius and Germany," in *Economic Diplomacy: India's Experience*, ed. Kishan S. Rana (CUTS International, 2011), 233–243.

yang diangkat. Konsep diplomasi diaspora oleh Kishan S. Rana yang membahas tentang bentuk-bentuk diplomasi diaspora melalui empat komposisi yang dilakukan oleh negara dirasa sesuai dengan topik penelitian yang diangkat. Konsep diplomasi diaspora ini dipilih karena pertanyaan penelitian yang dicoba untuk dijawab dan dianalisis adalah bagaimana upaya diplomasi diaspora India di Inggris pada masa pemerintahan Narendra Modi.

1.8 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan aspek penting dalam penelitian hubungan internasional yang digunakan sebagai sebuah prosedur untuk memperoleh pengetahuan tentang fenomena yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, metode yang akan digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Metode ini membantu penulis untuk menganalisis dan menemukan jawaban dari fenomena yang diteliti secara sistematis dan terstruktur.

1.8.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif analisis. Penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian dalam memahami masalah-masalah manusia atau masalah sosial melalui gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan yang terinci diperoleh dari berbagai sumber informasi.³⁶ Hasil analisis dari penelitian ini dapat berupa interpretasi penulis terhadap analisis data-data yang didapatkan dari teori yang digunakan. Selanjutnya pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis, dengan mencoba mendeskripsikan

³⁶ John W. Cresswell, "Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches," *SAGE Publications*, 2009.

bagaimana strategi diplomasi diaspora dalam mendukung kepentingan nasional India pada masa pemerintahan Narendra Modi.

1.8.2 Batasan Penelitian

Dalam memastikan penelitian yang penulis lakukan tetap berada pada fokusnya, maka penulis menetapkan batasan bagi penelitian ini adalah antara periode tahun 2014 hingga tahun 2023. Periode ini dipilih karena merupakan rentang masa jabatan Narendra Modi sebagai Perdana Menteri India. Pada rentang periode ini pula adanya kebijakan-kebijakan yang melibatkan diaspora dalam mendukung kepentingan nasional India sebagai negara *rising power*.

1.8.3 Unit dan Tingkat Analisis

Unit analisis didefinisikan sebagai variabel dependen yang mana adanya objek yang akan dianalisis, dijelaskan dan dideskripsikan oleh penulis.³⁷ Pada penelitian ini yang akan menjadi unit analisisnya adalah strategi diplomasi diaspora India. Sedangkan untuk unit eksplanasinya adalah kepentingan nasional India pada masa pemerintahan Narendra Modi. Selanjutnya untuk tingkat atau level analisis. Tingkat analisis diperlukan untuk memfokuskan penelitian pada tingkat mana sebuah fenomena berada.³⁸ Tingkat analisis pada penelitian ini adalah negara yaitu India.

1.8.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif merupakan serangkaian tahapan yang dilakukan oleh penulis dalam mengumpulkan semua informasi serta data-data yang berhubungan untuk mendukung isu atau masalah

³⁷ Mohtar Masoed, *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin Dan Metodologi* (Jakarta: LP3ES, 1990).

³⁸ Masoed, *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin Dan Metodologi*.

yang diangkat dengan tujuan menemukan jawaban serta makna dari pertanyaan penelitian serta memperjelas latar belakang penelitian.

Pada penelitian kali ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data dalam bentuk studi kepustakaan (*library research*) yang mana penulis akan menggunakan jenis atau sumber data sekunder melalui buku, jurnal, artikel, dan dokumen. Penulis juga menggunakan data yang berasal dari lama resmi pemerintah India dan pemerintah Inggris yang menyajikan dokumen hingga laporan kerja sama resmi antara kedua negara. Selanjutnya penulis akan menganalisa data-data yang didapatkan dijelaskan lebih rinci dengan bahasa penulis sendiri.

1.8.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu metode dalam proses mencari dan mengolah data yang telah didapatkan dari berbagai sumber serta literatur secara terstruktur dengan mengolah serta memilah data agar menjadi data yang akurat dan jelas. Dari data-data tersebut kemudian saling dipertemukan hingga menghasilkan sebuah argumen yang akurat. Dalam proses analisis data, penulis menggunakan referensi dari artikel jurnal nasional dan internasional, situs resmi, dan buku melalui internet.

Dalam menganalisis melalui teknik analisis deskriptif kualitatif, penulis menggunakan teknik ini berdasarkan kerangka konsep untuk membuat pola, mendapatkan poin penting, hingga menyimpulkan bagaimana upaya diplomasi diaspora India di Inggris. Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan data-data sekunder yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis sesuai dengan konsep yang digunakan dalam penelitian ini yaitu diplomasi diaspora oleh Kishan S. Rana. Terakhir, penulis akan mencantumkan kesimpulan dari keseluruhan data yang

diperoleh yang diharapkan akan mempermudah pembaca serta penulis dalam menjawab pertanyaan penelitian.

1.9 Sistematika Penulisan

BAB I: Pendahuluan

Pada bab ini akan membahas terkait dengan latar belakang dari penelitian, menentukan rumusan masalah, pertanyaan penelitian, menjelaskan terkait dengan teori dan konsep yang digunakan, kemudian penelitian yang meliputi jenis penulisan, batasan masalah, tingkat serta unit analisis, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, dan juga sistematika penulisan.

BAB II: Kepentingan Nasional India Sebagai Negara *Rising Power*

Pada bab ini, penulis menjelaskan bagaimana India memiliki kepentingan dalam kebijakan luar negerinya untuk diakui sebagai negara *rising power* dalam upaya mendapatkan tempat di sistem internasional. Di bab ini juga penulis menjelaskan bagaimana kepentingan tersebut diimplementasikan oleh Modi melalui visi kebijakan luar negerinya

BAB III: Kebijakan India Dalam Melibatkan Diaspora

Pada bab ini, penulis akan membahas terkait pemerintah negara India membentuk strategi pelibatan diaspora dalam mendukung kebijakan luar negeri sekaligus berkontribusi pada pembangunan India yang terjadi pada masa pemerintahan Perdana Menteri Narendra Modi. Melalui berbagai jenis upaya, India mencoba untuk menarik aset dan memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh diaspora.

BAB IV: Bagaimana Strategi Diplomasi Diaspora dalam Mendukung Kepentingan Nasional India Pada Masa Pemerintahan Narendra Modi

Pada bab ini akan dibahas mengenai permasalahan utama yang diangkat dalam topik penelitian. Bab ini berisikan jawaban dari pertanyaan penelitian yang didukung oleh data serta informasi yang diperoleh dan telah dianalisis terkait dengan bagaimana strategi diplomasi publik India melalui diplomasi diaspora pada masa pemerintahan Narendra Modi.

BAB V: Kesimpulan dan Saran

Pada bab terakhir ini, penulis akan menarik kesimpulan dari hasil serta jawaban penelitian yang telah diperoleh dan dijabarkan sebelumnya serta mencantumkan saran.

